HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SDIT IQRA'1 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

OLEH

ROSSY FITRIYANI
A1G010072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014

HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SDIT IQRA'1 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

ROSSY FITRIYANI
A1G010072

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rossy Fitriyani
NPM	: A1G010072
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Bengkulu

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu" ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi dari skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, Juli 2014
Yang menyatakan

Rossy Fitriyani
NPM. A1G010072

Motto dan Persembahan

Bismillahirrohmaanirrohiim...

- Sesunguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh pekerjaan yang lain. Dan hanya kepada tuhanmu hendaknya engkau berharap (QS Al-Insyirah 6-8).
- Kasih sayang seorang Ibu dan Ayah tiada tara, bersyukurlah dengan keadaan orangtuamu yang telah membesarkan dan mendidikmu, hingga akhir hayatmu jasa mereka takkan tergantikan. (Rossy)
- Tuntutlah ilmu setinggi selangit sampai meraih impian, raihlah kesuksesan dari sedini mungkin untuk masa depanmu. (Rossy)

Alhamdulillahirrabbil'alamiin...

Dengan segala ridho dan izinmu. Dengan tulus ku persembahkan karya kecilku ini untuk mereka yang sangat ku cinta:

- Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda (Suwono) dan Ibundaku (Hayani Sayuti) yang senantiasa selalu berdo'a dan menguatkan, menyemangati ku dengan ketulusannya. Do'akan Rossy bisa mencapai cita-cita Bapak dan Ibu.
- Mama Kartini,SPd., dan Papa Drs.Juim Thaap. M.AP., yang selama ini sudah ikhlas membiayai kuliah ku selama ini dan mengizinkan ku untuk tinggal dirmahnya. Ayuk Uci dan Kak Hanggi yang telah memotivasi ku dan memberikan semangat, buat dang Andri di jogja, adek sinta dan Adekku bima yang telah menyemangati ku, serta dedek eza yang lucu dan mengemaskan bulek.
- Keluarga besarku yang selalu mendoakan keberhasilan ku, terutama wak imah dan wak uju yang selalu mendoakanku.
- Edris Sudrajad yang selalu memberikan semangat dan menemani perjuanganku.
- Sahabat sekaligus keluarga ku di PGSD buat ROPYUMIYOTI (Oriza (nanut), Putri (ciput), Yuli, Mana (mama), Mba Indrawati, Uni Yolanda, mba Tyas.
- Teman seperjuanganku di kelas B'the best angkatan 2010 dari Devi sampai Ade yang menjadi teman dalam berbagi suka dan duka semasa di perkuliahan dan makasih buat iyan, maknyak (yayuk), oti (lina), leli serta sulis yang sudah datang seminar hasil hingga aku dapat berlangsung seminar..
- Guru, dosen, dan almamater tercinta.

Terimakasih ku ucapkan untuk semuanya. Terimalah setitik kebanggaan dan kebahagiaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang diberikan hingga tercapainya harapanku.

ABSTRAK

Fitriyani, Rossy. 2014. Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu. Pembimbing I Dra.Sri Dadi, M.Pd., Pembimbing II Drs.Herman Lusa M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dan motvasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 kota Bengkulu. Jenis penelitian adalah kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu tahun pelajaran 2013/2014. Instrumen penelitian angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus "*Korelasi Product Moment*" dan "*Korelasi Ganda*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar yang dibuktikan dengan $rx_1y = 0{,}616$, $r^2x_1y = 0{,}3794$, t_{hitung} 5,851. (2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang dibuktikan dengan $rx_2y = 0{,}747$,$r^2x_2y = 0{,}5580$, t_{hitung} 8,408, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar yang dibuktikan dengan $rx_1x_2y = 0{,}768$, $r^2x_1x_2y = 0{,}5898$, dan $F_{hitung} = 91{,}42$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas IV dan V SDIT IQRA'1Kota Bengkulu, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.

Kata Kunci : **Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT pencipta kehidupan dunia dan kehidupan kekal di akhirat. Manusia hanya bisa berencana namun Allah jugalah yang menentukan segalanya, atas perencanaan-Nya Yang Maha Sempurna inilah skripsi yang berjudul "Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesainya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini dengan hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc, Akt. selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Soemantri, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. Victoria Karjiyati, M,Pd. selaku Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu.
5. Ibu Dra. Sri Dadi, M,Pd. selaku pembimbing I yang membimbing dan memberikan masukan sampai selesainya skripsi ini.

6. Bapak Drs. Herman Lusa, M,Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Wurjinem, M.Si. selaku Penguji I yang telah memberikan arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Lukman, M.Ag. selaku Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis selama kuliah dan dalam menyempurnakan skripsi ini.
9. Bapak Sutrisno, S.Pd. selaku kepala sekolah, bapak/ibu dewan guru, dan siswa kelas IV dan V Kota Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penelitian.
10. Bapak dan ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang memberikan ilmunya selama perkuliahan.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca, khususnya untuk mahasiswa PGSD.

Bengkulu, Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **v**

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

HALAMAN ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR BAGAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Ruang Lingkup Penelitian 5

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA **9**

A. Kajian Teori 9

B. Kerangka Berpikir 32

C. Asumsi 36

D. Hipotesis Penelitian 36

E. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan 38

BAB III METODE PENELITIAN 39

A. Jenis Penelitian 39

B. Populasi dan Sampel Penelitian 39

C. Variabel dan Definisi Operasional 41

D. Instrumen Penelitian 43

E. Teknik Pengumpulan Data 54

F. Teknik Analisis Data 56

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 61

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 61

B. Pembahaan 83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 101

A. Kesimpulan 101

B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA 103

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 105

LAMPIRAN-LAMPIRAN 106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Surat Izin Penelitian Prodi	107
Lampiran	2	Surat Izin Penelitian Fakultas	108
Lampiran	3	Surat Izin Penelitian dari Yayasan Al-Fida	109
Lampiran	4	Surat Keterangan Penelitian dari SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu	110
Lampiran	5	Keterangan Uji Ahli Instrumen Penelitian	111
Lampiran	6	Angket Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba	113
Lampiran	7	Daftar nama siswa ujicoba penelitian	124
Lampiran	8	Hasil Uji Coba Angket Lingkungan Keluarga Untuk Siswa	125
Lampiran	9	Hasil Uji Coba Angket Lingkungan Keluarga Untuk Orangtua	130
Lampiran	10	Uji Validitas Angket Lingkungan Keluarga	135
Lampiran	11	Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	152
Lampiran	12	Uji Reliabilitas Angket Lingkungan keluarga	158
Lampiran	13	Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	165
Lampiran	14	Daftar nama instrumen penelitian	171
Lampiran	15	Angket Uji Sampel Penelitian	173
Lampiran	16	Hasil Angket Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga Untuk Siswa dan Lingkungan Keluarga Untuk Orangtua	183
Lampiran	17	Hasil Angket Penelitian Variabel Lingkungan Keluarga	191
Lampiran	18	Hasil Angket Penelitian Variabel Motivasi Belajar	196
Lampiran	19	Nilai Rata-rata Ulangan Bulanan Siswa Pada Bulan Febuari dan April	201
Lampiran	20	Hasil Rekapitulasi Variabel Lingkungan Keluarga Untuk Siswa	203
Lampiran	21	Hasil Rekapitulasi Variabel Motivasi	204
Lampiran	22	Hasil Rekapitulasi Variabel Hasil Belajar	205
Lampiran	23	Tabel Pengujian Hipotesis	206
Lampiran	24	Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Cara Orang tua mendidik dengan Hasil Belajar	212
Lampiran	25	Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Relasi antara Anggota Keluarga dengan Hasil Belajar	214
Lampiran	26	Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Suasana Rumah Tangga dengan Hasil Belajar	216
Lampiran	27	Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Keadaan Ekonomi Keluarga dengan Hasil Belajar	218

Lampiran 28 Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Pengertian Orangtua dengan Hasil Belajar 220
Lampiran 29 Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Latarbelakang Kebudayaan dengan Hasil Belajar..... 222
Lampiran 30 Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Cita-cita dengan Hasil Belajar..... 224
Lampiran 31 Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Kemampuan Siswa dengan Hasil Belajar 226
Lampiran 32 Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Kondisi Siswa dengan Hasil Belajar..... 228
Lampiran 33 Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Kondisi Lingkungan Siswa dengan Hasil Belajar..... 230
Lampiran 34 Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran..... 232
Lampiran 35 Uji Hipotesis Korelasi Dimensi Upaya guru dalam Belajar dan Pembelajaran..... 234
Lampiran 36 Tabel Nilai r Product Moment..... 236
Lampiran 37 Tabel Nilai dalam Distribusi t 237
Lampiran 38 Tabel Nilai untuk Distribusi F 238
Lampiran 39 Foto Dokumentasi Pengisian Instrumen Uji Coba 241
Lampiran 40 Foto Dokumentasi Pengisian Instrumen Penelitian..... 244

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sampel Penelitian..... 40

Tabel 3.2 Indikator Variabel 44

Tabel 3.3 Kisi- kisi Angket Lingkungan Keluarga 46

Tabel 3.4 Kisi- kisi Angket Motivasi Belajar 47

Tabel 3.5 Butir Pertanyaan Angket yang Valid dan Tidak Valid Variabel $X_{1\ldots}$ 50

Tabel 3.6 Butir Pertanyaan Angket yang Valid dan Tidak Valid Variabel X_2 ... 52

Tabel 3.7 Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r 60

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga 63

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar..... 65

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar 67

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Pertama..... 68

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Kedua 70

Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Ketiga 71

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... 35

Bagan 3.1 Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat 41

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah anugerah yang terindah yang Allah ciptakan. Titipan dari Allah yang harus dijaga dan dibesarkan oleh orang tua. Tanggungjawab orang tua untuk merawat dan mendidik anak menjadi anak yang sholeh dan cerdas. Pendidikan yang pertama datang dari orang tua. Perlunya pendidikan anak bukan hanya diberikan di sekolah saja melainkan pendidikan di luar sekolah pula. Orang tua memiliki tanggungjawab dalam kesuksesan anak di sekolah. Nilai yang baik diperoleh anak di sekolah tidak terlepas dari peran orang tua dalam mengawasi belajar anak di rumah, namun pada saat guru mengajarkan siswanya di sekolah, waktu yang digunakan sangat terbatas. Sehingga perlunya peran orangtua dalam proses belajar di rumah.

Oleh sebab itu bukan hanya tugas seorang guru saja yang bertanggungjawab dalam hasil belajar siswa di sekolah melainkan tanggungjawab orang tua dalam pendidikan anaknya sangat menunjang keberhasilan belajar anak di sekolah. Menurut Syarbini (2014: 49-50) tanggungjawab pendidikan yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka: 1) memelihara dan membesarkan anak, 2) melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohoniah, 3) memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya, 4) membahagiakan anak, baik di dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Ihsan (2011: 42) menjelaskan bahwa “keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi setiap manusia”. Lingkungan keluarga merupakan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Orang tua berperan dalam keberhasilan belajar anak di sekolah, keluarga termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010: 60), bahwa anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun berada di lingkungan rumah atau keluarga. Selain lingkungan keluarga, yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat dapat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa agar dengan senang hati mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah.

Menurut Woodwort dalam Sanjaya (2008: 250) *“A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals”*. Artinya suatu *motive* adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Lingkungan keluarga yang baik akan meningkatkan motivasi siswa untuk terus mencapai hasil yang baik di sekolah.

Orang tua telah merencanakan masa depan anak untuk menentukan pilihan sekolah yang akan dipilih, anak dimasukkan ke sekolah yang bernuasa islami membuat anak menjadi anak yang sholeh dan cerdas. SDIT merupakan sekolah Yayasan Islam terpadu di Kota Bengkulu. Lingkungan keluarga atau wali murid hampir rata-rata memiliki penghasilan yang cukup baik dengan tujuan memasukkan anaknya ke SDIT untuk mendidik anak menjadi cerdas dan memiliki akhlak yang baik. Orang tua yang memiliki penghasilan yang cukup baik dapat memfasilitasi kebutuhan siswa dalam belajar terpenuhi dengan keadaan ekonomi keluarga yang memadai. Fasilitas yang orang tua berikan kepada anak berupa sarana belajar seperti buku pelajaran yang lengkap, ruang belajar anak, hal inilah yang dapat menunjang prestasi siswa di sekolah. Terlebih lagi orang tua memperhatikan nilai belajar siswa di sekolah melalui wali kelas. Di SDIT wali kelas setiap kelas dari kelas I sampai kelas VI memiliki dua wali kelas yang disebut guru pendamping.

Motivasi belajar siswa sendiri muncul dari lingkungan keluarga yang mendukung sarana belajar pada anaknya. Terlebih lagi di sekolah siswa-siswi diberikan peraturan yang membuat mereka menjadi disiplin. Semua siswa masuk sekolah pada pukul 07.15 WIB akan tetapi siswa kelas rendah pulang terlebih dahulu yaitu pada pukul 14.30 WIB sedangkan siswa kelas tinggi pulang pada pukul 16.00 WIB. Walaupun jadwal belajar siswa sampai sore, siswa tetap semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas ataupun kegiatan rutinitas siswa yaitu sholat dzuhur berjamaah dan sholat ashar berjamaah di musolah yang biasa dilakukan di SDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu. Selain melaksanakan rutinitas

tersebut, sebagian siswa ada yang mengikuti les di luar sekolah baik les privat maupun bimbel.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di kelas IV dan V yang berlangsung dari bulan September sampai Desember 2013, siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah kelas IV A terdiri dari 10 siswa, IV B terdiri dari 5 siswa, IV C terdiri dari 9 siswa, IV D terdiri dari 5 siswa sedangkan V A terdiri dari 8 siswa, V B terdiri dari 10 siswa, V C terdiri dari 5 siswa, V D terdiri dari 8 siswa.. Penelitian melihat adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua siswa. Kerjasama antara orangtua dan sekolah diwujudkan melalui perjanjian yang dilakukan pertama kali tentang prasarat mendaftarkan anak di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu. Bentuk perjanjiannya diantaranya adalah untuk komitmen mematuhi peraturan yang ada di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu, orangtua wajib memenuhi panggilan dari pihak sekolah apabila anaknya mendapat masalah, orangtua wajib datang pada saat acara Pertemuan Orangtua Murid dan Guru (POMG). Selain itu, setiap anak mempunyai buku penghubung yang berfungsi sebagai sarana komunikasi guru dengan orangtua siswa sehingga jika ada masalah mengenai anaknya maka orangtua tidak ketinggalan informasi dan bisa segera mencari pemecahan masalahnya.

Kenyataan ini mendorong keinginan penulis untuk meneliti realitas yang terjadi di kelas tinggi SDIT IQRA' 1 tentang hubungan lingkungan keluarga dan motivsi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan judul:

"Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu?
3. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu?

C. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti dalam penelitian baik dari segi waktu, dana, tenaga, serta kemampuan peneliti, maka penulis membatasi permasalahan kepada "Hubungan Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu".

Dengan batasan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga merupakan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat dari hasil angket lingkungan keluarga yang diberikan kepada kelas IV dan V.
2. Motivasi merupakan dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Untuk mengetahui motivasi

siswa dalam proses belajar dalam penelitian ini menggunakan angket motivasi belajar yang diberikan oleh siswa di kelas IV dan V. Alasan peneliti tidak menggunakan kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III, karena dikhawatirkan nanti siswa tidak dapat menjawab angket motivasi dengan maksimal. Peneliti hanya menggunakan kelas tinggi yaitu kelas IV dan V tidak menggunakan kelas VI dengan alasan siswa kelas VI sedang mempersiapkan diri untuk Ujian Negara (UN) yang diselenggarakan pada tanggal 19 mei sampai 24 mei 2014.

3. Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi proses pembelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, pada penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi nilai ulangan bulanan semester 2 bulan Februari dan April tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui ;

1. Hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.
2. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.
3. Hubungan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

a. Sesuai dengan bidang kajian penelitian yaitu bidang keguruan dan ilmu pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan konstribusi teoritis hubungan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

b. Sebagai pengembangan ilmu pendidikan sehingga dapat membantu penelitian berikutnya terutama dalam meneliti komponen sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

1) Dapat menumbuhkan motivasi siswa terhadap pelajaran IPA, IPS, PKn, Matematika, dan Bahasa Indonesia.

2) Dapat memberikan motivasi untuk siswa dalam giat belajar mengembangkan bakat yang dimiliknya.

3) Siswa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA, IPS, PKn, Matematika, dan Bahasa Indonesia.

b. Bagi orang tua

1) Orang tua dapat mengawasi dan mengontrol hasil belajar anaknya dengan maksimal lagi.

2) Orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak agar rajin belajar.

c. Bagi guru

1) Dapat menjadi acuan bagi guru dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
2) Guru dapat mengetahui cara memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya melalui pemberian motivasi belajar.
3) Meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti

1) Peneliti dapat melatih diri dalam melaksanakan penelitian.
2) Sebagai sarana untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama masa diperkuliahan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan

Kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan dapat diartikan, sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar. Lingkungan dapat berupa hal-hal yang nyata, seperti tumbuhan, orang, keadaan, politik, sosial-ekonomi, binatang, kebudayaan, kepercayaan, dan upaya lain yang dilakukan oleh manusia termasuk di dalamnya pendidikan. Menurut Daradjat dalam Syarbini (2014: 19) terdapat tiga lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendidik anak yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, keluarga termasuk jalur pendidikan informal atau jalur pendidikan.

Menurut Sartain dalam Hasbullah (2009: 32), yang dimaksud dengan lingkungan (*environment)* meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes.* Menurut Hamalik (2013: 195) “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu”. Lingkungan dan manusia memiliki hubungan timbal balik dalam arti lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah (2009: 33), lingkungan-lingkungan tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan organisasi, yang ia sebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Sedangkan menurut Djamarah (2011: 236) faktor lingkungan terbagi menjadi tiga yaitu: (1) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga. (2) Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal. (3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan terbagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Dari ketiga lingkungan ini saling berpengaruh dan berhubungan akan tetapi dalam proses belajar siswa di tempat tinggal mereka yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarganya, siswa akan merasa nyaman dengan keadaan keluarga yang harmonis dan keadaan ekonomi keluarga yang mencukupi.

b. Pengertian keluarga

Menurut Reiss dalam Lestari (2012: 4), “keluarga merupakan suatu kelompok yang terstruktur dalam pertalian keluarga dan memliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru”.

Menurut Yusuf dan Sugandhi (2011: 23-24) pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak adalah : (1) keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, (2) keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak, (3) orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan “*significant people”* bagi perkembangan kepribadian anak, (4) keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan

dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, maupun sosiopsikologis, dan (5) anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.

Menurut Poerwadarminta dalam Syarbini (2014: 20) secara etimologis, keluarga adalah orang-orang yang berada dalam seisi rumah yang sekurang-kurangnya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Sedangkan menurut Ihsan (2011: 17), keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluarga merupakan lembaga pendidikan tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian keluarga adalah : (1) lingkungan yang mempunyai pengaruh besar bagi proses belajar dan perkembangan anak, (2) dalam lingkungan keluarga anak akan merasa nyaman di lingkungan yang harmonis dan utuh, apabila keluarga tidak harmonis membuat anak menjadi tidak nyaman dan cenderung pendiam, serta suka menyendiri, (3) anggota keluarga dipersatukan oleh pertalian perkawinan antara ayah dan ibu, serta dilengkapi dengan anak, dan (4) anggota keluarga secara khas hidup secara bersama pada satu tempat tinggal yang sama.

c. Fungsi Pendidikan Keluarga

Menurut Hasbullah (2009: 34) fungsi pendidikan keluarga yaitu: (1) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak. (2) Menjamin kehidupan emosional

anak. Menanamkan dasar pendidikan sosial. (3) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

Sedangkan menurut Subino dalam Latif (2007: 19-21) mengemukakan bahwa fungsi keluarga terdiri dari : (1) Keluarga adalah tempat tinggal yang membetahkan. (2) Keluarga adalah tempat berbagi rasa dan berbagi pikiran. (3) Keluarga adalah tempat mencurahkan suka dan duka. (5) Keluarga bukan tempat bergantung anak-anak akan tetapi sebagai tempat berlatih mandiri. (6) Keluarga bukan tempat menuntut hak. (7) Keluarga adalah tempat menumbuhkan kehidupan religius. (8) Keluarga adalah tempat yang aman karena aturan permainan antar anggota ditegakkan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas tentang fungsi keluarga dapat disimpulkan bahwa keluarga berfungsi meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak serta menumbuhkan kehidupan religius, keluarga adalah tempat pengalaman pertama masa kanak-kanak, dan keluarga sebagai tempat tinggal yang membetahkan serta tempat yang aman. Anak akan merasa aman ketika anggota keluarga dalam keadaan harmonis dan rukun. Perhatian dan kasih sayang orang tua dapat memberikan semangat serta motivasi dalam belajar.

d. Peranan keluarga terhadap pendidikan anak

Orang tua mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk mendidik, membina anak dalam belajar. Peranan seorang Ayah dan Ibu terhadap pendidikan anak sangat dibutuhkan. Menurut Purwanto (2007: 82-83) adapun peranan Ayah dan Ibu sebagai orang tua dalam pendidikan anak-anaknya yaitu:

1) peranan Ibu dalam Pendidikan anak-anaknya sebagai berikut:
    a. sumber dan pemberi rasa kasih sayang,
    b. pengasuh dan pemelihara,
    c. tempat mencurahkan isi hati,
    d. pengatur kehidupan dalam rumah tangga,
    e. pembimbing hubungan pribadi,
    f. pendidik dalam segi-segi emosional.
2) Peranan Ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:
    a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga
    b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar,
    c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga,
    d. Pelindung terhadap ancaman dari luar,
    e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan,
    f. Pendidik dalam segi-segi rasional.

Hubungan peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dalam belajar diperlukan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua yaitu Ayah dan Ibu. Anak merasa diberikan dukungan yang penuh ketika diperdulikan rasa kasih sayang orang tua dapat memotivasi belajar anak untuk menjadi tambah semangat dalam belajar.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berdasarkan lingkungan keluarga

Menurut Slameto (2010: 60-64), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berdasarkan faktor keluarga berupa: (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antara

anggota keluarga, (3) suasana rumah tangga, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruh terhadap belajar anaknya. Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak baik dalam meningkatkan motivasi belajar maupun perkembangan anak. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya di sekolah. Oleh sebab itu orang tua yang mendidik anak dengan baik dalam perkembangan dan prestasi belajar anak menjadi lebih baik.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Hubungan antara cara orang tua mendidik anak menunjukkan relasi antar anggota keluarga. Anak butuh kasih sayang serta perhatian dari anggota keluarga disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri anak akan lebih semangat dan giat belajar.

Suasana rumah merupakan situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Anggota keluarga yang banyak penghuninya membuat suasana rumah menjadi ribut, berisik dan ramai, sehingga anak dalam belajar tidak dapat konsentrasi dalam belajar. Untuk itu suasana rumah yang mendukung tentram, damai membuat anak menjadi nyaman dan betah berada di rumah. Keluarga yang penuh kegaduhan dan keributan membuat anak menjadi tidak betah berada di rumah.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Sedangkan keadaan ekonomi yang rendah hanya cukup untuk memenuhi kehidupan pokok dan kebutuhan fasilitas belajar anak tidak terpenuhi, dikarenakan kurangnya biaya untuk memfasilitasi kebutuhan anak.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya. Orang tua yang dapat memberikan perhatian dan dukungan kepada anak dalam belajar dengan membantu kesulitan belajar yang dialami anak, maka anak akan lebih senang dan merasa diperhatikan oleh orang tua.

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlunya anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Kebiasaan orang tua yang buruk membuat anak ikut mencontoh perilaku orang tua yang tidak baik, hal ini membuat perilaku anak menjadi tidak baik dalam belajar.

Menurut Djamarah (2011: 241-242) lingkungan keluarga menyebabkan kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, ada beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak sebagai berikut: 1) kurangnya kelengkapan alat-alat belajar, 2) kurang biaya pendidikan, 3) anak tidak

mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah, 4) ekonomi keluarga, 5) kesehatan keluarga, 6) perhatian orang tua, 7) kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang, 8) kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan, dan 9) anak yang terlalu banyak membantu orang tua.

Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti untuk beberapa waktu. Anak tidak ada kesiapan belajar, apabila tidak lengkapnya alat-alat belajar seperti buku pelajaran, buku tulis. Sehingga dalam hasil belajar anak menjadi rendah.

Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua sehingga anak harus ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya sekolah hingga tamat. Anak yang belajar sambil mencari uang biaya sekolah terpaksa belajar apa adanya dengan kadar kesulitan belajar yang bervariasi. Keadaan ekonomi yang rendah membuat anak harus bekerja sehabis pulang sekolah untuk membantu orang tua meringankan beban biaya sekolah.

Karena tidak mempunyai ruang belajar, maka anak belajar ke mana-mana, bisa di ruang dapur, di ruang tamu, atau belajar di tempat tidur. Anak yang tidak punya tempat belajar berupa meja dan kursi terpaksa memanfaatkan meja dan kursi tamu untuk belajar. Bila ada tamu yang datang dia menjauhkan diri entah ke mana, mungkin ke ruang dapur karena tidak ada pilihan lain.

Keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi dalam proses belajar. Apabila ekonomi keluarga yang rendah tentu fasilitas belajar anak tidak cukup memadai seperti buku pelajaran yang mahal untuk dibeli sedangkan biaya keperluan hidup sehari-hari pun banyak pengeluaran yang tidak sesuai dengan penghasilan orang tua.

Kesehatan keluarga yang kurang baik. Orang tua yang sakit-sakitan, misalnya membuat anak harus ikut memikirkannya dan merasa prihatin. Apalagi bila penyakit yang diderita orang tuanya adalah penyakit yang serius dan kronis. Oleh sebab itu kesehatan orang tua yang sering sakit-sakitan dan mempunyai sakit yang cukup serius membuat anak menjadi harus prihatin dengan keadaan orang tua.

Perhatian orang tua yang tidak memadai. Anak merasa kecewa dan mungkin frustasi melihat orang tuanya yang tidak pernah memperhatikannya. Anak merasa seolah-olah tidak memiliki orang tua sebagai tempat menggantungkan harapan, sebagai tempat bertanya bila ada pertanyaan yang tidak dimengerti, dan sebagainya. Kerawanan hubungan orang tua dan anak ini menyebabkan masalah psikologis dalam belajar anak di sekolah.

Karena kebiasaan dalam keluarga, dimana kebiasaan belajar yang di contohkan tidak terjadwal dan sesuka hati atau dekat waktu ulangan harus habis-habisan, maka kebiasaan itulah yang ditiru oleh anak, walaupun sebenarnya hal itu kebiasaan belajar yang salah.

Orang tua pilih kasih dalam mengayomi anak. Seolah-olah ada anak kandung dan anak tiri. Anak yang berprestasi baik disanjung dan anak yang tidak berprestasi dicemoohkan atau dimaki-maki. Sikap dan perilaku orang tua seperti ini membuat anak frustasi dan malas belajar. Hal ini dapat berpengaruh pada prestasi belajar di sekolah. Untuk itu kasih sayang serta dukungan dari orang tua dapat menyemangati anak dalam belajar.

Untuk keluarga tertentu sering ditemukan anak yang terlibat langsung dalam pekerjaan orang tuanya dan waktu belajar anak lebih sedikit. Sehingga membuat hasil belajar di sekolah menjadi menurun, oleh sebab itu anak yang keadaan ekonomi yang rendah membuat ikut anak mencari biaya untuk sekolah.

Berdasarkan uraian pendapat menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak berdasarkan faktor keluarga adalah cara orang tua mendidik anak, perhatian orang tua, kedudukan anak dalam keluarga, dan keadaan ekonomi orang tua. Adapun indikator yang digunakan dalam instrumen penelitian yaitu : (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antara anggota keluarga, (3) suasana rumah tangga, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan (Slameto, 2010: 60-64).

2. **Motivasi Belajar**

a. Pengertian Motivasi

Menurut Moekijat dalam Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati (2013: 77), motivasi adalah dorongan/ menggerakkan, sebagai suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah dorongan dalam diri yang digerakkan dari hati untuk melakukan sesuatu yang ditandai dengan munculnya “feeling” .

Mc.Donald dalam Sardiman (2007: 74) ada tiga elemen penting dalam motivasi, yaitu: (1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. (2) Motivasi ditandai dengan munculnya,

rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dengan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalaan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

b. Kebutuhan dan Teori Tentang Motivasi

Dalam kegiatan belajar yang penting menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini tentu peran guru sangat penting. Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Menurut Morgan dalam Sardiman (2007: 78-80) manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan, yaitu: (1) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas. (2) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain. (3) Kebutuhan untuk mencapai hasil. (4) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Kebutuhan pokok manusia yang diidentifikasi Maslow dalam Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati (2013: 79-80) dalam urutan kadar pentingnya adalah sebagai berikut:

1) kebutuhan fisiologis (*basic needs*). Misalnya sandang, pangan, papan dan kesejahteraan individu.

2) kebutuhan akan rasa aman (*security needs*). Dikaitkan dengan kerja maka kebutuhan akan keamanan sewaktu bekerja, perasaan aman yang menyangkut masa depan karyawan.
3) kebutuhan afiliasi dan akseptansi (*social needs*) terdiri dari : (1) kebutuhan akan perasaan diterima di mana ia bekerja, (2) kebutuhan akan perasaan dihormati, (3) kebutuhan untuk bisa berprestasi, (4) kebutuhan untuk bisa ikut serta.
4) kebutuhan penghargaan (*esteem needs*). Jenis kebutuhan ini menghasilkan kepuasaan seperti kekuasaan, prestise, status dan keyakinan akan diri sendiri.
5) kebutuhan perwujudan diri (*self-actualization*). Menurut Koontz dalam Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati (2013:80), kebutuhan ini merupakan kebutuhan paling tinggi, yakni kebutuhan untuk menjadi orang yang dicita-citakan dan dirasakan mampu mewujudkannya.

Berdasarkan uraian dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dalam motivasi terdiri dari kebutuhan fisiologis yaitu sandang, pangan, papan, dan kesejahteraan individu, kebutuhan perwujudan dan kebutuhan mencapai hasil saling berkaitan satu sama lain yaitu kebutuhan untuk meraih cita-cita yang dirasa mampu untuk mewujudkannya.

c. Ciri – Ciri Motivasi

Siswa termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri siswa tersebut. Berikut ini akan diuraikan beberapa pendapat tentang ciri-ciri dalam motivasi belajar siswa, menurut Sardiman (2007: 83) ciri-ciri motivasi yang ada pada diri setiap orang yaitu: (1) tekun menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa, (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) dapat mempertahankan pendapatnya, (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sedangkan menurut Uno (2013: 31) ciri-ciri motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang menarik dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi adalah adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil dan siswa yang belajar dapat mencapai hasil belajar yang baik.

d. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2007: 85), fungsi motivasi terbagi tiga, yaitu: "(1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan ynag tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut".

Sedangkan menurut Notoatmodjo dalam Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati (2013: 83), motivasi mempunyai tiga fungsi yaitu: (1) Mendorong manusia untuk

berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perubahan yang suadah ditentukan atau dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyeleksian.

Berdasarkan uraian fungsi motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

e. Macam-Macam Motivasi

Macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif sangat bervariasi. Menurut Sardiman (2007: 86-91) motivasi dilihat dari dasar pembentukannya adalah : (1) Motif-motif bawaan. Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. (2) Motif – motif yang dipelajari. Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk.

Sedangkan menurut Djamarah dalam Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati (2013: 81-82), motivasi terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik terdiri dari kebutuhan (kebutuhan baik biologis maupun psikologis), harapan (*Expectancy*), minat. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik terdiri dari dorongan keluarga, lingkungan, dan imbalan.

Berdasarkan uraian pendapat menurut para ahli tentang macam-macam motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik muncul dari dalam diri sedangkan motivasi ekstrinsik muncul dari dukungan dan pengaruh dari luar dalam diri. Siswa akan termotivasi pada saat belajar muncul dari penggerak dalam diri dan dorongan dari luar dalam diri.

f. Unsur – Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009: 97-100), indikator dari motivasi berupa : (1) cita-cita, (2) kemampuan siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa yaitu sebagai berikut:

Keberhasilan belajar akan tercapai apabila adanya keinginan untuk menumbuhkan kemauan bergiat, serta untuk dikemudian hari untuk menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Munculnya cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan

semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik.

Keinginan seseorang anak perlu disertai dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Siwa mempunyai kemampuan dalam bidang akademik mau non akademik apabila kemampuan tersebut dilatih dengan bimbingan guru maupun orang tua. Dapat ditarik kesimpulan menurut Monks dan Gunarsa dalam Dimyati dan Mudjiono (2009: 98), kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Siswa akan termotivasi dan tekun dalam meyelesaikan tugas-tugas yang ada di sekolah.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kondisi siswa yang sehat dan dengan hati gembira berada di ruang lingkup sekolah terutama dalam belajar di kelas, pada saat guru menjelaskan pelajaran siswa akan fokus, konsentrasi, dan semangat.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. lingkungan keluarga yang yang mendukung dengan harmonis, rukun serta penuh kasih sayang membuat anak menjadi nyaman. Disertai dengan lingkungan sekolah yang merupakan

interaksi guru dan siswa, siswa dan siswa, aktivitas siswa lebih banyak berada di sekolah. Lingkungan belajar di sekolah maupun di rumah harus diperhatikan oleh guru dan orang tua karena ini akan berpengaruhi dalam belajar anak.

Siswa memilki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan budaya siswa berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Adanya kemauan serta semangat belajar pada diri siswa dan didukung dengan lingkungan budaya siswa tersebut akan mempermudah siswa untuk memperoleh informasi. Hal ini tentu harus dalam pengawasan orang tua.

Guru adalah seorang pendidik profesional. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal – hal berikut : (1) menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, (2) membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, seperti pemanfaatan waktu dan pemeliharaan fasilitas sekolah, (3) membina belajar tertib pergaulan, dan (4) membina belajar tertib lingkungan sekolah. Di samping penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi (1) pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, (2) pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan (3) mendidik cinta belajar.

Menurut Danarjati, Murtiadi, dan Ekawati (2013: 84-85) motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu) terdiri dari (a) persepsi individu mengenai diri sendiri, (b) harga diri dan prestasi, (c) harapan, (d) kebutuhan, dan (e) kepuasaan kerja. (2) faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri individu) terdiri dari (a) jenis dan sifat pekerjaan, (b) kelompok kerja dimana individu bergabung, (c) situasi lingkungan pada umumnya, dan (d) sistem imbalan yang diterima

Berdasarkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimyati dan Mudjiono yaitu : (1) cita-cita, (2) kemampuan siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

g. Bentuk – Bentuk Motivasi di Sekolah

Dalam kegiatan pembelajaran peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitis dan insiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar guru sebagai pendidik harus menumbuhkan dan memberikan motivasi bagi kegiatan belajar anak didiknya.

Menurut Sadirman (2007: 92-95), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu : (1) Memberi angka. (2) Hadiah. (3) Saingan/kompetisi. (4) Ego-involvement. (5) Memberi

ulangan. (6) Mengetahui hasil. (7) Pujian. (8) Hukuman. (9) Hasrat untuk belajar. (10) Minat. (11) Tujuan yang diakui.

Sedangkan menurut French dan Raven dalam Djamarah (2011: 170-173) cara meningkatkan motivasi anak di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

> (1) pergunakan pujian verbal, (2) pergunakan tes dan nilai secara bijaksana, (3) Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi, (4) Melakukan hal yang luar biasa, (5) merangsang hasrat anak didik. (6) Memanfaatkan apersepsi anak didik, (7) terapan konsep-konsep atau prinsip-prinsip, (8) minta kepada anak didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya, (9) pergunakan simulasi dan permainan, (10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan, (11) Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap anak didik dari keterlibatannya dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi di sekolah yaitu : (1) memberikan suatu hadiah berupa pujian verbal dan memberikan nilai yang baik berupa angka, (2) mengadakan kompetisi berupa tes dan nilai secara bijaksana, (3) membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui ulangan, dan (4) menumbuhkan minat belajar siswa melalui permainan.

h. Upaya meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Mulyasa, (2009: 201-202), prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diantara sebagai berikut: (1) Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik dan berguna bagi dirinya. (2) Tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas dan diinformasikan kepada peserta didik. (3) Perlu diupayakan agar setiap peserta didik mengetahui hasil belajarnya, dan memberikan umpan balik secara proporsional. (4) Pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan. (5) Manfaatkan sikap, cita-cita, dan

rasa ingin tahu peserta didik untuk kepentingan belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. (6) Usahakan untuk memerhatikan karakteristik dan perbedaan individual peserta didik, seperti kecerdasaan, kemampuan, minat, latar belakang, dan sikapnya terhadap sekolah. (7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan cara memerhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman dan nyaman, menunjukkan bahwa guru memerhatikan mereka, mengelola pengalaman belajar sedemikian rupa agar setiap peserta didik pernah memperoleh kepuasaan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar untuk keberhasilan sehingga mencapai prestasi dan mempunyai rasa percaya diri.

Menurut Djamarah (2011: 169-170) upaya untuk meningkatkan motivasi belajar sebagai berikut: (1) mengairah anak didik, (2) memberikan harapan realistis, (3) memberikan insentif, (4) mengarahkan perilaku anak didik.

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasaan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Discovery larning dan metode sumbang saran (*brain stroming*) memberikan kebebasaan semacam ini. Untuk dapat meningkatkan kegairahan anak didik, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal setiap anak didiknya.

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru

perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realitis, pesimistis, atau terlalu optimis.

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Disini kepada guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang membuat keributan, yang berbicara semuanya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana. Usahakan menghentikan perilaku anak didik yang negatif dengan memberi gelar yang tidak baik adalah kurang manusiawi. Jadi, cara mengairahkan perilaku anak didik adalah dengan memberikan penugasan, bergerak mendekati, memberikan hukuman yang mendidik, menegur dengan sikap lemah lembut dan dengan perkataan yang ramah dan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan motivasi yaitu : (1) mengairahkan peserta didik agar lebih giat dalam belajar, (2) guru memberikan intensif berupa hadiah atau pujian kepada peserta didik yang mengalami keberhasilan, dan (3) mengarahkan perilaku anak didik serta memanfaatkan sikap, cita-cita, dan rasa ingin tahu peserta didik untuk kepentingan belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Sedangkan menurut Winarni (2012: 138), hasil belajar dapat diartikan sebagai pencapaian seorang siswa yang telah melakukan pembelajaran sehingga membuat siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai tes siswa, lembar penilaian afektif dan psikomotor.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar yang akan dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Menurut Sunal dalam Susanto (2013: 5), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam Winarni (2012: 139-141) membagi ranah kognitif meliputi dua dimensi, yaitu kognitif proses dan kognitif produk yaitu sebagai berikut:

> (a) Kognitif proses terdiri dari enam aspek yakni : ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisi (C4), evaluasi (C5), dan aspek kreasi atau mencipta (C6). (b) Kognitif produk meliputi empat kategori, yaitu: (1) pengetahuan factual, (2) pengetahuan konseptual, (3)

> pengetahuan prosedural, dan (4) metakognitif. (c) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, antara lain: aspek menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. (d) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 4 aspek antara lain menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajar adanya perubahan tingkah laku dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang tidak tau menjadi tau. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami pelajaran dan terjadi perubahan tingkah laku. Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar kognitif yang diperoleh dari dokumentasi nilai ulangan bulanan semester 2 bulan Februari dan April mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn kelas IV dan V.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2010: 54) menjelaskan bahwa, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (*eksternal*). Faktor *internal* terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan kelelahan. Faktor *eksternal* terdiri dari keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, waktu

sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal siswa antara lain kemampuan yang dimiliki siswa tentang materi yang akan disampaikan, sedangkan faktor eksternal antara lain strategi pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar. Hasil belajar seseorang juga tergantung pada berbagai faktor antara lain, faktor kurikulum dan proses belajar yang dialami siswa di kelas. Walaupun demikian hasil belajar yang baik juga ditentukan oleh kemampuan guru, dimana kemampuan guru sangat dominan dalam menentukan strategi pembelajaran, pemilihan pendekatan ataupun metode yang tepat untuk digunakan pada pokok bahasan tertentu.

B. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan teori dan kenyataan yang ada menggunakan kerangka pikir. Menurut Winarni (2011: 21), kerangka pikir adalah penjelasan rasional dan logis yang diberikan oleh seseorang peneliti terhadap pokok/objek penelitiannya.

Dalam penelitian ini permasalahan yang terdapat di SDIT IQRA’1 kota Bengkulu ditinjau dari faktor lingkungan keluarga adalah : Permasalahan-permasalahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yaitu Lingkungan keluarga atau wali murid hampir rata-rata memiliki penghasilan yang cukup baik dengan tujuan memasukkan anaknya ke SDIT untuk mendidik anak

menjadi cerdas dan memiliki akhlak yang baik. Orang tua yang memiliki penghasilan yang cukup baik dapat memfasilitasi kebutuhan siswa dalam belajar terpenuhi dengan keadaan ekonomi keluarga yang memadai. Fasilitas yang orang tua berikan kepada anak berupa sarana belajar seperti buku pelajaran yang lengkap, ruang belajar anak, terlebih lagi orang tua memperhatikan nilai belajar siswa di sekolah melalui wali kelas.

Selain lingkungan keluarga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu motivasi belajar siswa diantaranya: siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar jam pelajaran sekolah kelas IV A terdiri dari 10 siswa, IV B terdiri dari 5 siswa, IV C terdiri dari 9 siswa, IV D terdiri dari 5 siswa sedangkan V A terdiri dari 8 siswa, V B terdiri dari 10 siswa, V C terdiri dari 5 siswa, V D terdiri dari 8 siswa.Penelitian melihat adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua siswa. Kerjasama antara orangtua dan sekolah diwujudkan melalui perjanjian yang dilakukan pertama kali tentang prasarat mendaftarkan anak menjadi siswa di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu. Bentuk perjanjiannya diantaranya adalah untuk komitmen mematuhi peraturan yang ada di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu, orangtua wajib memenuhi panggilan dari pihak sekolah apabila anaknya mendapat masalah, orangtua wajib datang pada saat acara Pertemuan Orangtua Murid dan Guru (POMG). Selain itu, setiap anak mempunyai buku penghubung yang berfungsi sebagai sarana komunikasi guru dengan orangtua siswa sehingga jika ada masalah mengenai anaknya maka orangtua tidak ketinggalan informasi dan bisa segera mencari pemecahan masalahnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Selain lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Lingkungan keluarga yang baik akan meningkatkan motivasi siswa untuk terus mencapai hasil yang baik di sekolah. Hasil belajar pada siswa kelas IV dan kelas V pada penelitian ini menggunakan dokumentasi nilai rata-rata ulangan bulanan semester 2 bulan Februari dan April tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan PKn.

Dengan demikian pada penelitian ini, terdapat dua variabel bebas yaitu lingkungan keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2) serta variable terikat yaitu hasil belajar (Y).

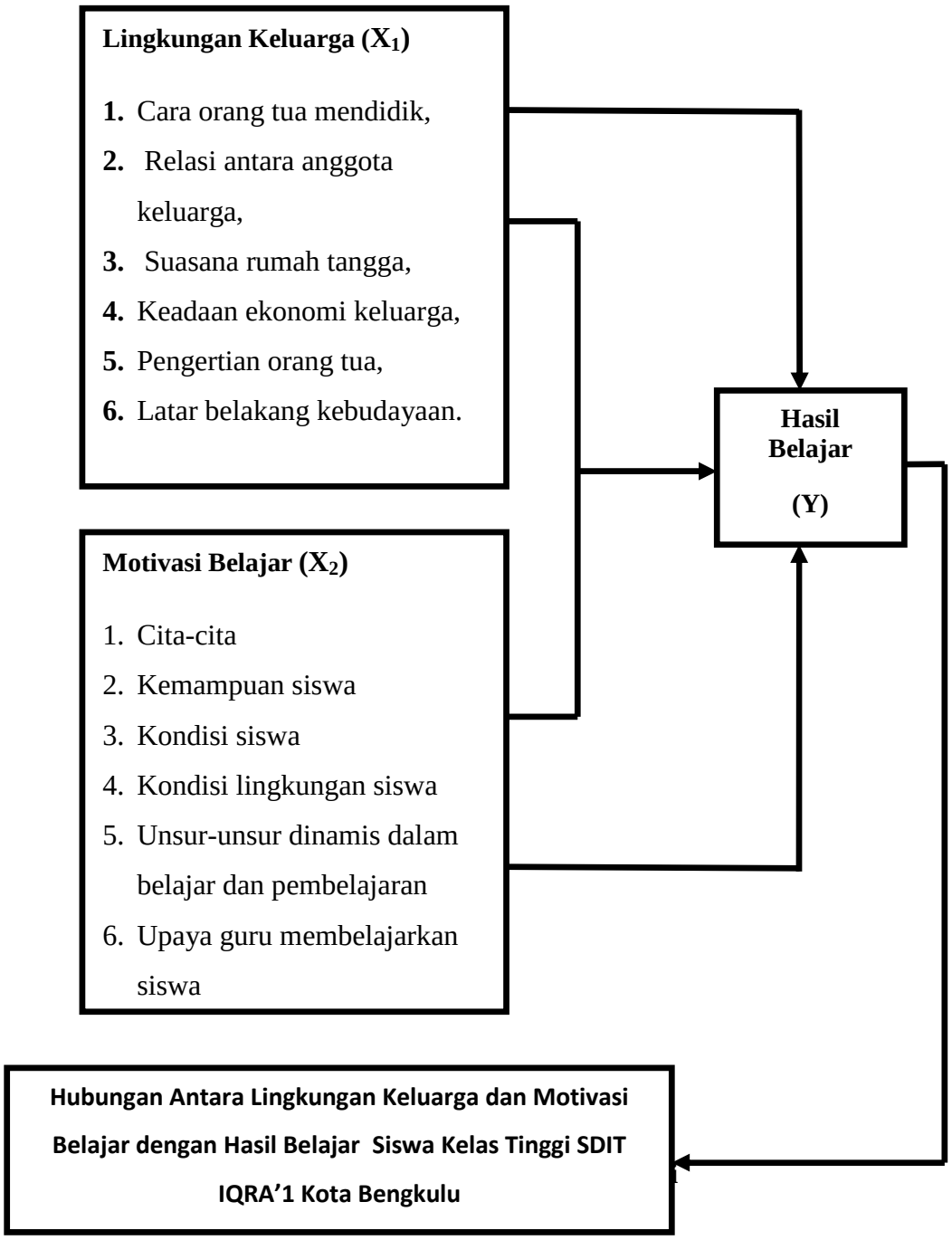

Bagan 2.1 Kerangka pikir

C. Asumsi

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian berdasarkan kajian pustaka. Berdasarkan rumusan masalah, maka asumsi penelitian ini adalah :

1. Lingkungan keluarga berhubungan dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.
2. Motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.
3. Lingkungan keluarga dan motivasi belajar berhubungan dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan (Riduwan, 2010: 166). Hipotesis yang masih merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah tersebut, selanjutnya akan dibuktikan kebenaranya secara empiris berdasarkan data dari lapangan.

Menurut Arikunto (2010: 112-113), ada dua jenis hipotesis dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternalif, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol (*null hypotheses)* disebut dengan hipotesis statistik, karena biasanya digunakan dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Pemberian nama "hipotesis nol" atau hipotesis nihil" dapat dimengerti dengan mudah karena tidak ada perbedaan antara dua variabel.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian akan meneliti suatu hubungan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, ada pun hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Ha (hipotesis alternatif).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis alternatif (Ha) terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.
2. Hipotesis alternatif (Ha) terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.
3. Hipotesis alternatif (Ha) terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu

E. Penelitian yang relavan

1. “Hubungan Motivasi Dan Minat Baca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V A SD Negeri 09 Kota Bengkulu” oleh Rozi Syahputra (2013). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan $rx_1y = 0,703$, $r^{2 =} 0,494$ dan $t_{hitung} = 5,323$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 1,701. Variabel motivasi belajar pada penelitian ini memberikan sumbangan terhadap hasil belajar sebesar 49,4%.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi ganda. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Winarni (2011: 46), korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan variabel atau beberapa dengan variabel lain.

Ciri-ciri penelitian korelasional, yaitu: (1). Menghubungkan dua variabel atau lebih. (2). Besarnya hubungan didasarkan kepada koefisien korelasi. (3). Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi seperti dalam penelitian eksperimental. (4). Data bersifat kuantitatif. (5). Data berskala interval (Winarni, 2011: 47).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Nanang (2011: 74), bahwa: “Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas tinggi SDIT IQRA’1 Bengkulu. Adapun kelas tinggi di SDIT IQRA’1 terdiri dari kelas IV dan V. Kelas IV terdiri dari empat kelas yaitu kelas IV A berjumlah 30, kelas IV B berjumlah 30, kelas IV C berjumlah 29, kelas IV D berjumlah 29, total siswa 118 orang. Sedangkan kelas V A berjumlah 25 siswa, kelas V B berjumlah 30 siswa, kelas V C berjumlah 31 siswa, dan kelas V D berjumlah 29 siswa, total

siswa 115 orang. Berdasarkan jumlah keseluruhan kelas IV dan V adalah 233 siswa sebagai populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013: 81). Menurut Arikunto (2006: 134) sebagai pedoman pemilihan sampel, apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi apabila subyek banyak atau lebih dari 100 maka sampel dapat diambil sebanyak 10% - 15%, atau 20% - 25%. Oleh karena itu, sampel penelitian ini diambil sebanyak 25% secara acak (random) dari keseluruhan populasi. Berdasarkan ketentuan tersebut di atas maka besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi 233 siswa dari kelas IV dan V. Maka diperoleh sampel sebagai berikut :

25% dari 233 yaitu : $\frac{25}{100}$ x 233 = 58.25 responden

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 responden yang tersebar dari kelas IV dan V. Pengambilan sampel setiap kelas IV dan V yaitu :

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

NO	Kelas Tinggi	Jumlah
1	IV A	8
2	IV B	7
3	IV C	7
4	IV D	7
5	V A	8
6	V B	7
7	V C	7
8	V D	7
Jumlah		58

C. Variabel dan Definisi Penelitian

1. Variabel

Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2013: 38) variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variabel* (X), sedangkan variabel akibat disebut tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variabel* (Y). Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independent*, yaitu lingkungan keluarga (X_1) dan motivasi belajar (X_2), dan variabel *dependent* yaitu hasil belajar (Y).

Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan pada bagan berikut :

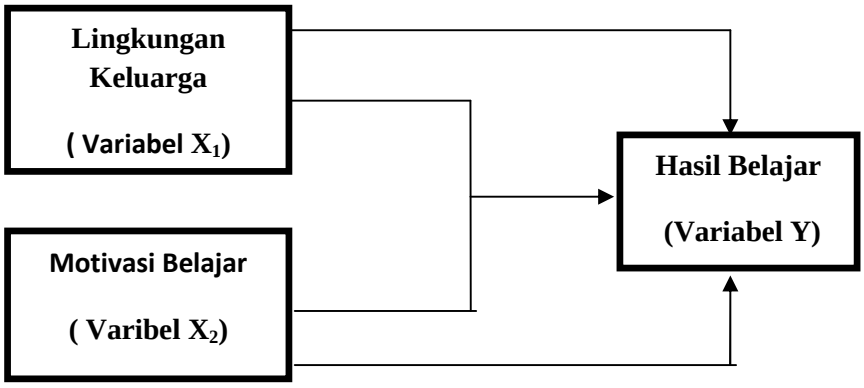

Bagan 3.1 hubungan Variabel bebas dan variabel terikat

2. Definisi Operasional

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh besar bagi proses belajar dan perkembangan anak. Dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan utuh anak akan merasa nyaman, tetapi apabila keluarga tidak harmonis membuat anak menjadi tidak aman dan cenderung pendiam, suka menyendiri. Adapun komponen

yang akan diteliti oleh peneliti pada aspek lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu : (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antara anggota keluarga, (3) suasana rumah tangga, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, dan (6) latar belakang kebudayaan. Komponen-komponen tersebut akan diteliti menggunakan angket.

b. Motivasi belajar

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi dalam belajar. Motivasi adalah dorongan dalam diri yang digerakkan dari hati untuk melakukan sesuatu yang ditandai dengan munculnya “feeling”. Dalam penelitian menggunakan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (1) cita-cita, (2) kemampuan siswa, (3) kondisi siswa, (4) kondisi lingkungan siswa, (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajar dengan adanya perubahan tingkah laku yang dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari yang tidak tau menjadi tau. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata ulangan bulanan semester 2 bulan Februari dan April tahun ajaran 2013/2014 mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Pkn, IPA, dan IPS siswa kelas IV dan V.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2013: 92). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur lingkungan keluarga dan motivasi belajar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Instrumen yang digunakan dalam pengisian angket yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden penelitian. Ada dua angket yaitu lingkungan keluarga dan motivasi belajar, angket lingkungan keluarga akan dibagikan dengan wali murid kelas IV dan V sebanyak 58 orang untuk dapat mencocokkan jawaban wali murid dengan keadaan yang sebenarnya peneliti mengambil jalan alternatif dengan membagikan angket lingkungan keluarga dengan siswa kelas IV dan V sebanyak 58 orang. Angket motivasi belajar dibagikan dengan siswa kelas IV dan V sebanyak 58 siswa. Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa di kelas IV dan kelas V.

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini dibuat deskripsi dalam Tabel 3.2:

Tabel 3.2 Indikator Variabel

Variabel	Aspek	Indikator
Lingkungan Keluarga	1. Cara mendidik anak	1. Penerapan disiplin belajar dirumah, 2. Perhatian orang tua terhadap waktu belajar anak, 3.Bantuan orang tua terhadap kesulitan belajar
	2. Relasi antara anggota keluarga	1. Kasih sayang dalam keluarga 2. Keharmonisan dalam keluarga
	3. Suasana rumah tangga	1. Jumlah anggota keluarga
	4. Keadaan ekonomi keluarga	1. Pemenuhan kebutuhan pokok 2. Pemenuhan fasilitas belajar
	5. Pengertian orang tua	1. Perhatian dan dorongan orang tua kepada anak saat belajar
	6. Latar belakang kebudayaan	1. Pendidikan orang tua 2. Kebiasaan orang tua
Motivasi Belajar	1. Cita-cita	1. Keinginan belajar 2. Meningkatkan pengetahuan
	2. Kemampuan siswa	1. Tekun menyelesaikan tugas
	3. Kondisi siswa	1. Mempersiapkan diri untuk belajar
	4. Kondisi lingkungan siswa	1. Lingkungan belajar yang baik
	5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	1. Perhatian siswa dalam proses belajar 2. Semangat belajar pada siswa
	6. Upaya guru membelajarkan siswa	1. Metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru 2. Fasilitas belajar yang mendukung
Hasil Belajar		Nilai rata-rata ulangan bulanan semester 2 bulan Februari dan April

Sebelum peneliti melakukan uji instrument, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validasi oleh ahli. Uji validasi dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen angket yang digunakan sudah sesuai dengan perkembangan siswa kelas tinggi sekolah dasar. Uji validasi ini dilakukan oleh ahli pendidikan bapak Prof. Dr. H. Johanes Sapri,M.Pd untuk angket lingkungan keluarga dengan 60 butir pertanyaan dan juga ahli psikologi ibu Rita Shintya, S.Psi, M.Psi untuk angket motivasi dengan jumlah 60 pertanyaan. Setelah uji validasi ahli dilakukan, peneliti melaksanakan uji coba instrument penelitian. Uji coba instrument dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, agar mendapatkan instrument yang baik sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

1. Uji Coba Instrument

Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Mei 2014 di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dengan jumlah responden sebanyak 40 siswa yang diambil dari kelas IV dan V. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket dalam bentuk pernyataan dengan jumlah item pernyataan sebanyak 60 butir item pernyataan lingkungan keluarga untuk siswa dan lingkungan keluarga untuk orangtua dan 60 butir item pernyataan motivasi belajar, dengan 4 pilihan jawaban (Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Tidak Pernah).

Untuk mempermudah melihat dimensi pada angket lingkungan keluarga dapat dilihat paa tabel 3.3 :

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel (X_1)	Dimensi	Indikator	No item		Jumlah
			Butir soal (+)	Butir soal (-)	
Lingkungan Keluarga	1. Cara orang tua mendidik	1. Penerapan disiplin belajar di rumah	1	2	10
		2. Perhatian orang tua terhadap waktu belajar	3,5	4,6	
		3. Bantuan orang tua terhadap kesuitan belajar	7,9	8,10	
	2. Relasi antara anggota keluarga	1. Kasih sayang dalam keluarga	11,13	12,14	10
		2. Keharmonisan dalam keluarga	15,17, 19,	16,18, 20	
	3. Suasana rumah tangga	1. Jumlah anggota keluarga	21,23, 25,27, 29	22,24, 26,28 30	10
	4. Keadaan ekonomi keluarga	1. Pemenuhan kebutuhan pokok	31,33, 35	32,34, 36	10
		2. Pemenuhan fasilitas belajar	37,39	38,40	
	5. Pengertian orang tua	1. Perhatian dan dorongan orang tua kepada anak saat anak belajar	41,43, 45,47, 49	42,44, 46,48, 50	10
	6. Latar belakang kebudayaan	1. Pendidikan orang tua	51,53	52,54	10
		2. Kebiasaan orang tua	55,57, 59	56,58, 60	
Jumlah					60

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen

Variabel (X_2)	Dimensi	Indikator	No item		Jml
			Butir soal (+)	Butir soal (-)	
Motivasi Belajar	1. Cita-cita	1. Keinginan untuk belajar	1,2,	5,6	10
		2. Meningkatkan pengetahuan	3,4,7	8,9,10	
	2. Kemampuan siswa	1. Tekun menyelesaikan tugas	11,12,13 ,14,21	15,16,17,18 ,20	10
	3. Kondisi siswa	1. Mempersiapkan diri untuk belajar	19,22,24 ,29	23,25,26,27 ,28, 30	10
	4. Kondisi lingkungan siswa	1. Lingkungan belajar yang baik	32,33,34 ,39	31,35,37,40 ,42,43	10
	5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	1. Perhatian siswa dalam proses belajar	38,41	48,50	10
		2. Semangat belajar pada siswa	36,44,45	46,47,49	
	6. Upaya guru membelajarkan siswa	1. Metode pembelajaran yang digunakan guru	52,59	56,60,55	10
		2. Fasilitas belajar yang mendukung	51,53,54	57,58	
Jumlah					**60**

2. Analisis Data

Hasil uji coba instrument dianalisa untuk mengetahui validitas soal angket. Analisa uji coba instrument pada penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Exel*. Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas dibahas pada uraian berikut:

1) Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}.\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2012: 98)

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum Xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Jika hasil r_{hitung} sudah diketahui dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $rxy \geq$ "r" tabel maka tes valid

Jika $rxy \leq$ "r" tabel maka tes tidak valid

(Winarni, 2011: 177-178)

a) Validitas Angket Lingkungan Keluarga (Variabel X_1)

Untuk menentukan validitas butir item angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil uji instrumen angket pernyataan terhadap lingkungan keluarga. Setelah data diperoleh, dilakukan pengujian validitas yang dihitung dengan bantuan *Microsoft Exel*. Kevalidan instrumen yang dihitung berdasarkan kriteria validitas menurut winarni

(2011: 178) jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data dikatakan valid, tapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka data tidak valid dengan taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,312 dapat dilihat ditabel nilai r *Product Moment* lampiran 36 halaman 236. Ini menunjukan bahwa jika nilai korelasi lebih dari 0,312 maka item pernyataan valid, sedangkan jika kurang dari 0,312 maka soal tidak valid atau gugur.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, pernyataan pada angket lingkungan keluarga yang sebelumnya berjumlah 60 butir pernyataan, terdapat 10 butir pernyataan yang gugur atau tidak memenuhi kriteria validitas (Lampiran 10 halaman 135-151), dan 50 butir pernyataan yang valid. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Butir Pertanyaan Angket yang Valid dan Tidak Valid Variabel X_1

Dimensi	Indikator	Item Peryataan Valid		Jml	Item Peryataan Tidak Valid		Jml
		Positif	Negatif		Positif	Negatif	
1. Cara Orangtua mendidik	1) Penerapan disiplin belajar dirumah	1	2	10	-	-	-
	2) Perhatian orangtua	3,5	4,6		-	-	-
	3) Bantuan orangtua terhadap kesulitan	7,9	8,10		-	-	-
2. Relasi antara anggota keluarga	1) Kasih sayang dalam keluarga	11	12,14	8	13	-	2
	2) Keharmonisan dalam keluarga	15,17,19	18,20		-	16	
3. Suasana rumah tangga	1) Jumlah anggota keluarga	21,23,25,27,29	22,26,28,30	9	-	24	1
4. Keadaan ekonomi keluarga	1) Pemenuhan kebutuhan Pokok	31,33	32,34,36	8	35		2
	2) Pemenuhan Fasilitas	37,39	38		-	40	
5. Pengertian Orangtua	1) Perhatian dan dorongan orangtua kepada anak saat belajar	41,43,45,47,49	42,44,48,50	9	-	46	1
6. Latar belakang Kebudayaan	1) Pendidikan orangtua	51,53	52,	6	-	54	4
	2) Kebiasaan orangtua	55,59	56		57	58,60	
Jumlah				50			10

b) Validitas Angket Motivasi Belajar (Variabel X_2)

Perhitungan validitas instrumen kedua yakni validitas butir item angket motivasi belajar dengan menggunakan bantuan *Microsoft Exel*, Kevalidan instrumen yang dihitung berdasarkan kriteria validitas menurut winarni (2011: 178) jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data dikatakan valid, tapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tidak valid dengan taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,312. Ini menunjukkan bahwa jika nilai korelasi lebih dari 0,312 maka item pernyataan dianggap valid, sedangkan jika kurang dari 0,312 maka soal dianggap tidak valid atau gugur.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, pernyataan pada angket motivasi belajar yang sebelumnya berjumlah 60 butir pertanyaan, terdapat 13 butir pertanyaan yang gugur atau tidak memenuhi kriteria validitas (Lampiran 11 halaman 152- 157), dan 47 butir pernyataan yang valid. Hal dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6 Butir Pertanyaan Angket yang Valid dan Tidak Valid Variabel X_2

Dimensi	Indikator	Pernyataan soal yang Valid		Jml	Pernyatan soal yang Tidak Valid		Jml
		Positif	negatif		positif	Negatf	
1. Cita-cita	1. Keinginan untuk belajar	1,2,	5,6,	8	-	-	2
	2. Meningkatkan pengetahuan	3,4	8,10		7	9	
2. Kemampuan siswa	1. Tekun menyelesaikan tugas	11,12, 13,	15,16, 17,18,	7	14,21	20	3
3. Kondisi siswa	1. Mempersiapkan diri untuk belajar	19,22, 24,29	23,25, 27,28, 30	9	-	26	1
4. Kondisi lingkungan siswa	1. Lingkungan belajar yang baik	33,34, 39	31,35, 37,40,	7	32	42,43	3
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran	1. Perhatian siswa dalam proses belajar	38,41	48	9	-	50	1
	2. Semangat belajar pada siswa	36,44, 45	46,47 ,49		-	-	
6. Upaya guru membelajar-kan siswa	1. Metode pembelajaran yang digunakan guru	52,59,	56,60	7	-	55	3
	2. Fasilitas belajar yang mendukung	53,54	57		51	58	
Jumlah				47			13

2) Uji Reliabilitas Angket

Menurut Arikunto (2010: 221), Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Sedangkan menurut Riduwan (2012: 115), metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

k = jumlah item

S_t = varians total

Dengan kriteria:

jika $r_{11} \geq 0{,}70$ maka tes reliabel (dapat dipercaya)

jika $r_{11} < 0{,}70$ maka tes tidak reliabel (dibuang)

(Winarni, 2011: 177)

a. Reliabilitas Angket Lingkungan Keluarga (Variabel X_1)

Uji reliabilitas angket lingkungan keluarga dilakukan terhadap 50 item instrumen yang telah dinyatakan valid. Uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dalam uji reliabilitas (r_{11}) digunakan patokan apabila nilai $r_{11} \geq 0{,}70$, maka instrumen dinyatakan reliabel (dapat dipercaya) dan apabila nilai $r_{11} < 0{,}70$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (tidak dapat dipercaya).

Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Exel,* maka diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,890. Berdasarkan data tersebut, maka 50 item instrumen angket lingkungan keluarga dinyatakan reliabel. Perhitungan secara rinci untuk uji reliabilitas terdapat pada (lampiran 12 halaman 158-164).

b. **Reliabilitas Angket Motivasi Belajar (Variabel X_2)**

Uji reliabilitas angket motivasi belajar dilakukan terhadap 47 item instrumen yang telah dinyatakan valid juga dilakukan perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Excel,* maka diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,926. Berdasarkan data tersebut, maka 47 item instrumen angket motivasi belajar dinyatakan reliabel. Perhitungan secara rinci untuk uji reabilitas terdapat pada (Lampiran 13 halaman 165-170) .

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket dan dokumentasi.

1. Kuesioner (Angket)

Metode Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:142). Kuesioner dapat berupa pertanyaan /pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung.

Pada penelitian ini, akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup. Seiring dengan pendapat Winarni (2011: 138) bahwa angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek,

atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda cheklist (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

Dalam penelitian ini angket terbagi menjadi dua yaitu lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Angket lingkungan keluarga dalam penelitian ini akan dibagikan oleh siswa dan wali murid sebanyak 58 orang, peneliti mengambil jalan alternatif untuk membagikan angket lingkungan keluarga dengan wali murid melalui siswa kelas IV dan V sebanyak 58 orang ini guna untuk mencocokkan jawaban antara orangtua dan anak. Angket motivasi belajar dalam penelitian ini akan diberikan kepada 58 siswa kelas IV dan V SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu untuk mendapatkan data yang lengkap tentang seberapa besar hubungan lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar.

Skala pengukuran yang digunakan pada angket penelitian ini menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yang mengharuskan responden untuk menjawab suatu pertanyaan dengan jawaban sangat selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap. Untuk pernyataan positif, S = 4, SR = 3, KK = 2, dan TP = 1. Untuk pernyataan Negatif, S = 1, SR = 2, KK = 3, dan TP = 4 (Sugiyono, 2013).

Adapun langkah-langkah untuk melihat gambaran variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar sebagai berikut:

1) Menentukan nilai rentang

Rentang = Nilai data terbesar – Nilai data terkecil

2) Menentukan banyak kelas yang digunakan

k = 1 + (3,3)(log n)

3) Menentukan panjang kelas

p = $\frac{Rentang}{k}$

(Riduwan, 2010: 71)

3. Dokumentasi

Dokumentasi, asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201).

Dokumen-dokumen yang relevan untuk menunjang hasil penelitian ini yaitu : (1) nilai rata-rata ulangan bulanan mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, dan PKn pada bulan Februari dan April tahun pelajaran 2013/2014, (2) daftar nama siswa yang dijadikan sample penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Instrumen dalam mengukur lingkungan keluarga dan motivasi belajar sebelum dipergunakan perlu diuji kelayakannya sebagai pengumpul data. Terdapat dua hal pokok yang berkaitan dengan pengujian instrumen yaitu kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas). Dalam penelitian ini, untuk uji coba instrumen dilakukan terhadap siswa kelas tinggi SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu. Ini berpedoman pada pendapat Arikunto (2010: 253) yang menyatakan bahwa apabila dimungkinkan sebaiknya subjek uji coba memang diambilkan dari populasi yang nanti tidak dikenai penelitian. Oleh karena itu peneliti memilih

mengambil sampel uji coba di kelas sama dengans sampel yang bukan termasuk dalam penelitian yaitu di kelas IV dan V SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.

1. Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel (X_1) lingkungan keluarga, (X_2) motivasi belajar dan (Y) hasil belajar. Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang meliputi: (1) ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa kelas IV dan V SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, (2) ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV dan V SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, (3) ada hubungan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV dan V SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.

a. Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua

Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua sesuai uraian di atas maka untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari koefisien korelasi antara variable X_1 dan X_2 dengan variable Y

Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi antara X dengan Y menggunakan korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2010: 213).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah nilai X kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah nilai Y kuadrat

Hipotesis pertama dan kedua diterima jika nilai r_{hitung} sama dengan atau lebih besar koefisien r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% hipotesis ditolak.

Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X_1, X_2 dengan Y menggunakan rumus (Riduwan, 2012: 140) :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

2) Menguji signifikan korelasi product moment

Uji "t" dilakukan untuk menguji signifikan setiap variabel independen. Rumus yang digunakan (Sugiyono, 2013: 184) :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak Ho artinya signifikan dan

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima Ho artinya tidak signifikan.

b. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis ketiga, yaitu untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, PKn, IPA dan IPS siswa kelas IV dan V SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu maka yang perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari koefisien korelasi antara X_1, X_2 dan Y

Untuk mencari koefisien korelasi antara X_1, X_2 dan Y digunakan rumus korelasi ganda (Sugiyono, 2013: 191).

$$Rx_1.x_2.y = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{2y} - 2\,(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$Rx_1.x_2.y$ = korelasi ganda antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

ryx_1 = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ryx_2 = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r\ x_1x_2$ = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

2) Mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X_1, X_2 terhadap Y dengan rumus:

$KP = r^2 \times 100\%$

(Riduwan, 2012: 140)

3) Menguji signifikan dengan rumus F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}}$$

Keterangan:

R = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Bebas (independent)

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2013: 192)

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak Ho artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, terima Ho artinya tidak signifikan.

Interprestasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Tabel interpretasi dari nilai koefisien korelasi (r)

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00 - ,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2013: 184)